PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Kedaulatan Rakyat Hari: Senin Tanggal: 04 Mei 2020 Halaman: 1

ANTARA FOTO/Fakhri Hermansyah

DI PINGGIR JALAN: Sejumlah petugas kesehatan melaksanakan tes diagnostik cepat Covid-19 atau 'rapid test' di kawasan Kayuringin, Bekasi, Jawa Barat.

Petakan Penyebaran Covid-19

DIY Gencarkan 'Rapid Test' Massal

YOGYA (KR) - Lonjakan jumlah pasien positif Covid-19 di DIY dalam dua hari terakhir akan terus dikaji dan dievaluasi berdasarkan data-data yang telah dihimpun. Dengan begitu, Pemda DIY dapat menentukan langkah selanjutnya untuk pencegahan agar penyebaran virus tidak semakin meluas.

Salah satu langkah yang diambil Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19 DIY yakni mengirim surat ke tiga kabupaten yaitu Kabupaten Sleman, Bantul dan Gunungkidul untuk segera melakukan *rapid test* massal terhadap warganya. Karena ketiga daerah itu menjadi wilayah penyebaran Covid-19 terbesar dengan adanya Klaster Jemaah Tabligh Akbar. Dengan demikian, diharapkan segera bisa dipetakan terjadinya infeksi dan transmisi.

"Kami terus komunikasikan dengan Pemerintah Pusat terkait masalah-masalah yang dihadapi di DIY. Salah satunya soal klaster-klaster baru seperti Tabligh Akbar yang baru-baru ini menjadi salah satu ajang penularan Covid-19. Karena lonjakan kasus di DIY disebabkan adanya dua klaster penyebaran Covid 19. Kalau *rapid test* dilakukan, bisa saja jumlahnya meningkat karena yang sebelumnya belum diperiksa jadi diketahui

* **Bersambung hal 7 kol 1**

DIY ..... **Sambungan hal 1**

reaktif atau tidak," kata Wakil Sekretariat Gugus Penanganan Covid-19 DIY Biwara Yuswantana usai mendampingi Wagub DIY Paku Alam X dan Sekda DIY Kadarmanta Baskara Aji melakukan video conference dengan Ketua Gugus Tugas Penanganan Covid-19 Nasional Letjen TNI Doni Monardo di Gedhong Pracimosono, Kepatihan, Minggu (3/5).

Menurut Biwara, dalam upaya penanggulangan Covid-19 di DIY, Pemerintah menekankan agar masyarakat jangan sampai terpapar virusnya, dan terkapar ekonominya. Dengan prinsip tersebut, diharapkan langkah penanganan Covid-19 tetap mampu memberi keamanan dan kenyamanan bagi masyarakatnya. Untuk itu DIY berupaya menjaga masyarakat agar tidak sampai tertular Covid-19, namun roda ekonomi juga tetap berjalan. Sebab apabila ekonomi dibiarkan lumpuh, nantinya akan berdampak sangat buruk bagi masyarakat. Bahkan dampak tersebut disinyalir jauh lebih buruk daripada penularan Covid-19.

"Tadi dari Pusat juga membahas mengenai pasar tradisional di DIY yang menjadi sumber kehidupan bagi pemenuhan kebutuhan pokok di masyarakat di tingkat bawah. Pusat menyampaikan, jangan sampai fungsinya terganggu, namun tetap dengan menerapkan protokol kesehatan secara maksimal," jelas Biwara.

Dikatakan, Pemda DIY melalui Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota terus menggencarkan pelaksanaan *rapid test*. Berdasarkan data yang diperoleh dari Fasilitas Layanan Kesehatan (Fasyankes) sampai 1 Mei 2020, telah dilakukan 6.036 *rapid test* di rumah sakit, Puskesmas, BBTKL PP, Balai Labkes dan Kalibrasi. Dari jumlah tersebut sebanyak 110 tes dinyatakan positif reaktif, 5.833 negatif dan 93 error. Sesuai aturan, bagi yang hasilnya positif reaktif akan ditindaklanjuti dengan swab PCR. Hal itu dipertegas dengan adanya surat edaran kepada tiga kabupaten yaitu Sleman, Bantul dan Gunungkidul untuk melakukan pemeriksaan secara masif. Nantinya data dari skrining tersebut akan digunakan untuk memetakan dan mengambil langkah peningkatan pengawasan atau kemungkinan-kemungkinan lain termasuk Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB).

"Saat ini, jumlah bed yang tersedia untuk pasien Covid-19 tersisa 50 persen. Meski begitu angka kesembuhan di DIY terhitung tinggi. Untuk itu, masih perlu adanya kajian ulang terkait kemungkinan penerapan PSBB," ujar Biwara.

Biwara mengungkapkan, tantangan terbesar dari pencegahan penularan Covid-19 terletak pada kesadaran masyarakat untuk menerapkan protokol pencegahan Covid-19. Masyarakat sebagai subjek utama, harus benar-benar teredukasi dengan baik.

Juru Bicara (Jubir) Pemda DIY untuk Penanganan Virus Korona Berty Murtiningsih mengatakan, satu pasien positif dinyatakan sembuh dan satu orang dinyatakan terkonfirmasi positif Covid-19 di DIY pada Minggu (3/5). Sedangkan tiga Pasien Dalam Pengawasan (PDP) meninggal dunia. Berdasarkan laporan Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten/Kota dan Rumah Sakit (RS) Rujukan Covid-19, Minggu (3/5), satu pasien sembuh yaitu Kasus 45, laki laki (59) warga Sleman. Dengan demikian pasien sembuh menjadi 49 orang. Sementara dengan adanya satu kasus terkonfirmasi positif yakni Kasus 117, laki-laki (37) warga Gunungkidul dengan riwayat Tabligh Akbar Jakarta, maka jumlah kasus positif Covid-19 di DIY menjadi 115 kasus.

Berty menyampaikan, berdasarkan laporan Dinkes Sleman, tiga PDP yang meninggal semuanya warga Sleman, yakni laki-laki (76) dari Gamping Sleman yang meninggal 2 Mei 2020 dengan status tidak swab namun tetap dilakukan tracing oleh Dinkes Sleman. Kemudian laki-laki (61) asal Berbah Sleman yang meninggal 2 Mei di RSUP Dr Sardjito dan sudah melakukan swab. "Terakhir perempuan (63) dari Gamping Sleman yang meninggal 3 Mei di RS PKU Gamping dan sudah melakukan swab," imbuhnya.

Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinkes DIY ini menjelaskan, secara total PDP di DIY mencapai 906 orang dengan 144 orang masih dalam perawatan dan Orang Dalam Pemantauan (ODP) sebanyak 4.861 orang. Dari hasil uji laboratorium dinyatakan 115 positif dengan 49 orang sembuh dan 7 meninggal.

"Ada 698 orang dinyatakan negatif dari hasil uji laboratorium dua kali, 40 orang meninggal dunia. Sementara 93 orang masih menunggu proses hasil laboratorium dengan 7 orang telah meninggal dunia," tutur Berty. **(Ria/Ira)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 02 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005